

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan berbagai aspek kognitif, sosial, dan emosional siswa. Selain itu, bahasa juga berperan sebagai alat pembelajaran lintas disiplin ilmu. Hoerudin (2010) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa dalam pemahaman yang lebih baik tentang identitas pribadi, budaya mereka sendiri, serta budaya orang lain. Selain itu, diharapkan bahwa siswa dapat menggunakan bahasa untuk mengekspresikan perasaan mereka, berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial masyarakat, dan mencapai berbagai tujuan lainnya.

Membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan merupakan empat keterampilan berbahasa yang sangat penting. Di antara keterampilan tersebut, membaca memegang peranan yang krusial karena memungkinkan seseorang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dari teks yang dibaca. Menurut Tarigan seperti yang dikutip oleh Isiningsih et al., (2022), membaca adalah proses dimana seseorang mencerna pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata yang tertulis.

Menurut Djamarah dalam Hoerudin (2020), mengungkapkan bahwa membaca pada dasarnya adalah proses di mana seseorang melihat dan memahami isi teks yang tertulis dengan mengucapkannya secara lisan atau dalam batin. Pandangan ini juga di dukung oleh Bond, sebagaimana yang dikutip oleh Supriani (2023) yang menjelaskan bahwa membaca merupakan proses pengenalan terhadap simbol-simbol bahasa tulis yang bertindak sebagai pemicu untuk membantu dalam mengingat apa yang telah dibaca, dan dengan demikian, membangun pemahaman melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami teks yang sedang dibaca. Menurut Abidin sebagaimana yang dikutip oleh Niliawati (2018), pemahaman merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, informasi, dan makna dari teks yang mereka baca. Dalam pandangan Istiningsih dkk. (2022), membaca pemahaman adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami dan menguasai isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman menitikberatkan pada pemahaman makna yang tersurat maupun tersirat dalam teks.

Menurut Somadayo yang dikutip oleh Nuraini (2019) membaca adalah kegiatan interaktif yang bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam bahan tulis. Tarigan sebagaimana yang disebutkan dalam kutipan yang sama menyatakan bahwa membaca adalah proses di mana pembaca berusaha untuk memperoleh pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa lisan. Dari kedua pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki peran yang sangat penting bagi individu untuk memahami informasi, baik dalam bentuk tulisan maupun di sekitar lingkungan mereka. Membaca pemahaman, sebagai salah satu keterampilan khusus, menjadi penting untuk memahami informasi dengan lebih baik.

Menurut Samsu Somadaya, (2012) beberapa indikator penting dalam membaca pemahaman sebagai berikut: 1) Menemukan ide pokok berdasarkan teks yang dibaca, 2) Kemampuan menangkap arti atau ungkapan dalam bacaan, 3) Kemampuan memahami makna kata tersirat atau tersurat. 4) Kemampuan membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V SDN Sumur Batu II di temukannya permasalahan bahwa keterampilan membaca pemahaman masih rendah, hal tersebut dapat di lihat dari nilai KKM yang sudah di tentukan di SDN Sumur Batu II yaitu 75 pada nilai pembelajaran bahasa Indonesia, dari total 29 peserta didik yang terdapat permasalahan yaitu 25 peserta didik pada keterampilan membaca

pemahaman dan hanya 4 peserta didik yang mencapai nilai KKM, dengan jumlah total keseluruhan siswa mendapatkan nilai rata-rata 62. Nilai tersebut menunjukkan bahwa banyak peserta didik kesulitan dalam menangkap arti cerita ataupun membuat kesimpulan.

Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa ketidakmampuan peserta didik dalam membaca pemahaman dapat terkait dengan beberapa kendala. Pertama, peserta didik mengalami kesulitan dalam menangkap arti kata atau ungkapan dalam cerita yang sudah dibaca hal ini terlihat ketika peserta didik diberikan bacaan peserta didik masih kesulitan dalam menangkap arti atau ungkapan yang terdapat dalam bacaan yang sudah dibaca. Kedua, peserta didik kesulitan memahami makna tersirat maupun tersurat hal ini terlihat ketika peserta didik diberikan bacaan, peserta didik masih belum mengetahui makna tersirat maupun tersurat pada bacaan yang sudah dibaca, yang dimaksud dari makna tersirat maupun tersurat yaitu pada saat peserta didik sudah membaca bacaan peserta didik masih kesulitan memahami makna yang disampaikan secara tidak langsung dan secara langsung. Ketiga, peserta didik kesulitan dalam membuat kesimpulan dari cerita yang telah mereka baca hal ini terlihat ketika peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan suatu bacaan, peserta didik tidak bisa membuat kesimpulan berdasarkan pemahamannya, seringkali, peserta didik masih merasa kebingungan ketika diminta untuk merangkum kembali teks atau bacaan yang sudah dibaca dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Menurut Slavin, seperti yang dikutip oleh Nuraini (2019), *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah program yang komprehensif dalam mengajar keterampilan membaca, menulis, dan seni bahasa di tingkat sekolah dasar. Tujuan utama dari model ini adalah memanfaatkan kerja sama dalam tim untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan memahami bacaan yang dapat diterapkan secara luas. Dalam model CIRC, peserta didik juga didorong untuk memberikan penjelasan mengenai prediksi mereka tentang bagaimana

menyelesaikan masalah-masalah yang muncul, serta merangkum unsur-unsur kunci dari cerita kepada rekan satu tim mereka, dengan harapan ini dapat meningkatkan pemahaman membaca mereka.

Untuk dapat mengembangkan keterampilan membaca pemahaman guru harus melakukan suatu inovasi serta kreatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dalam ketrampilan membaca pemahaman berlangsung optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman adalah model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) (Slavin, 2005) menyatakan bahwa CIRC *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa di kelas tinggi sekolah dasar.

Menurut Istarani dalam Syafitri & Mansurdin, (2020) beberapa keunggulan dalam model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yaitu: 1) pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, 2) menciptakan suasana belajar yang santai, 3) meningkatkan kerjasama melalui diskusi kelompok, 4) meningkatkan semangat siswa melalui presentasi dan partisipasi.

Penelitian yang relevan dengan topik ini pernah dilakukan oleh Yulia Rahmi dan Ilham Marnola Hasil Universitas Negeri Padang Sumatera Barat dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotion* (CIRC)” penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman, efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang diperoleh dari siklus I yaitu rata-rata nilai siswa 7,09, sedangkan pada siklus II nilai rata siswa yaitu 8,55.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Kelas V SD Sumur Batu II Kota Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik kesulitan menemukan ide pokok berdasarkan teks yang dibaca.
2. Peserta didik kesulitan dalam menangkap arti dan ungkapan dalam cerita yang sudah dibaca.
3. Peserta didik kesulitan menangkap makna kata tersirat atau tersurat.
4. Peserta didik kesulitan membuat kesimpulan tentang cerita yang sudah dibaca.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh, peneliti membatasi fokus penelitian ini pada model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas V SDN Sumur Batu II Kota Bekasi?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah peneliti adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan mode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada peserta didik kelas V SDN Sumur Batu II Kota Bekasi.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik. Hal ini dapat menjadi dasar teoritis yang kuat untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang bahasa Indonesia, serta dapat memberikan kontribusi positif pada pengembangan pendidikan. Dengan lebih banyak penelitian dan implementasi model ini, kita dapat memperkaya model pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi perkembangan siswa di seluruh dunia.

2. Manfaat Praktis

Pertamama: peneliti ini akan memberikan siswa pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran dan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Kedua: guru akan memperoleh pemahaman tentang model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan dapat di gunakan sebagai bahan masukan untuk model pembelajaran inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.